

PENGARUH KARAKTERISTIK KARYA  
YB. MANGUNWIJAYA TERHADAP KARAKTER VISUAL PERMUKIMAN  
BANTARAN SUNGAI STUDI KASUS: KAMPUNG CODE UTARA, YOGYAKARTA

Ayu Wandira Puspitasar \*), Edward Endrianto Pandelaki, Bambang Setioko \*\*)  
E-mail: v.ayuw@yaho.com

*Abstract*

*Settlement of north Kampung Code which located on the riverbanks of Kali Code in Yogyakarta, has a diverse visual character, so that visually appear to be dynamic and irregular. Yusuf Bilyarta Mangunwijaya participate fully in shaping the visual character of the settlement of the north Kampung Code. The aim of this research is to know the effect of characteristics design of YB. Mangunwijaya on the visual character of settlement riverbank in the North Kampung Code.*

*Quantitative-rasionalistic method was used in this research, based on the results of respondents answer in observation the visual character of the north Kampung Code settlement. Testing using the test statistic based from the answer of the respondents to the questionnaire. Quantitatively, the study was determined using output rating statistics. Then the hypothesis testing was done through a linear regression analysis which serves to identify that effect. Test conducted on the variable of characteristics design of Mangunwijaya consists of united with nature, local, efficient, honest, detail and creative.*

*The conclusions is a significant effect the characteristics design of YB. Mangunwijaya on the visual character of the north Kampung Code was shown in this work. Correlation between respondents answer with theory explanation. Interpretation of this research was not every factor in forming the visual character can be understood properly by the observer.*

*Key words: Visual Character, Characteristics Effect, The North Kampung Code, YB. Mangunwijaya*

### **Latar Belakang**

Permukiman di perkotaan seringkali memiliki permasalahan karena ketidak seimbangan antara pertumbuhan permukiman spontan di berbagai bagian kota yang tak terkendali. Penampilan visual yang dimunculkan oleh permukiman-permukiman liar tersebut terlihat buruk bagi masyarakat. Salah satu permukiman yang terletak di pinggiran sungai pada kawasan tengah kota adalah permukiman di tepi Sungai Code, Yogyakarta. Permukiman di bantaran Sungai Code, Yogyakarta memberikan visual yang berbeda-beda, tidak terdapat keragaman. Tata letak bangunannya pun terlihat berantakan dan dinamis. Kemudian YB. Mangunwijaya yang lebih dikenal dengan sapaan Romo Mangun bersama dengan sukarelawan, mahasiswa, dan masyarakat setempat menata kembali permukiman tersebut menjadi sebuah kampung binaan. Sebelum YB. Mangunwijaya dan kawan-kawan masuk, permukiman Kampung Code Utara betul-betul merupakan kampung kumuh, ditandai dengan gubuk-gubuk dari karton, seng-seng bekas, dan plastik. Tata letak rumah-rumah saat itu menja-dikan sangat sulit untuk dicapai.

Buah karya yang dihasilkan oleh YB. Mangunwijaya saat itu memperlihatkan elemen-elemen fisik tiap bangunannya memberikan karakter visual yang unik dan indah pada permukiman Kampung Code Utara. Seiring dengan perkembangan zaman, penduduk di permukiman Kampung Code Utara semakin bertambah. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut menjadikan karakter visual yang muncul terlihat saat ini nampak beragam. Sebagaimana telah diketahui peran

seorang arsitek dan buah karya dari YB. Mangunwijaya pernah muncul dalam membentuk karakter visual permukiman Kampung Code Utara. Maka hal ini perlu dikaji dan diteliti masih adakah bangunan yang terpengaruh oleh karakteristik karya YB. Mangunwijaya, sehingga dapat terjadi karakter bangunannya mengandung karakteristik karya YB. Mangunwijaya.

Dengan mengkaji karakter visual dari permukiman tersebut secara fisik diharap dapat memberikan penjelasan, apakah pada elemen-elemen yang membentuk karakter visual permukiman tersebut terpengaruh oleh karakteristik karya YB. Mangunwijaya. Maka dapat ditindak lanjuti dengan penelitian untuk mengetahui bagaimana karakter bangunan yang dirancang oleh Romo Mangun dapat mempengaruhi pembentukan karakter visual permukiman Kampung Code Utara saat ini.

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat yaitu karakter visual pada permukiman Kampung Code Utara sulit untuk dapat dipahami bagaimana sebenarnya karakter yang dimilikinya. Perbedaan bentuk, fasade, warna dan sebagainya telah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya karakteristik karya YB. Mangunwijaya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter visual permukiman Kampung Code Utara.

Sehingga masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa signifikan besar pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap karakter visual Kampung Code Utara yang sulit dipahami secara visual.

\*) Mahasiswa Magister T.Arsitektur FT Undip  
\*\*) Dosen Magister T.Arsitektur FT Undip

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana karakteristik karya YB. Mangunwijaya memberikan pengaruh terhadap karakter visual permukiman Kampung Code Utara.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengertian Karakter Visual

Menurut Smardon (1986;40), tanda-tanda visual adalah ciri-ciri utama secara fisik dapat dilihat, yang dapat memberikan atribut pada sumber visual dan suatu sistem visual, sehingga sistem visual tersebut mempunyai kualitas tertentu. Lebih lanjut dikatakan bahwa kualitas visual merupakan suatu atribut khusus yang ada pada sistem visual yang ditentukan oleh nilai-nilai kultural dan properti fisik yang hakiki.

Menurut Hedman (1984;146), kaitan visual adalah hubungan secara visual antara elemen-elemen dalam bangunan dan atau hubungan visual antar bangunan-bangunan yang ada di lingkungan sekitar sehingga terjadi efek komunitas visual yang menyeluruh dan menyatu. Relasi visual adalah hubungan yang terjadi karena adanya kesamaan visual antara satu bangunan dengan bangunan lain dalam suatu kawasan, sehingga menimbulkan *image* khas pada kawasan tersebut. Karakter visual adalah bentukan dan tatanan pola-pola dan elemen-elemen yang menyusunnya. Elemen-elemen dan pola tersebut adalah bentuk, garis, warna dan tekstur.

Ciri atau kekhasan yang paling mudah diamati adalah bentukan fisik karena kesan visual adalah sesuatu yang mudah untuk diserap dan dicerna oleh ingatan manusia (Lynch, 1960;105). Jadi pengertian karakter visual disini adalah suatu ciri bentukan fisik pada suatu kawasan atau bangunan karena elemen-elemen pembentuknya yang dapat diserap dan ditangkap dengan indra penglihatan.

#### Faktor Pembentuk Karakter Visual

Dalam membentuk karakter visual pada suatu kawasan, terdapat faktor-faktor maupun elemen-elemen yang membentuknya.

Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Smardon (1986;314) bahwa komposisi elemen yang membentuk karakter visual adalah sebagai berikut:

1. *Form*, yaitu bentuk yang tercipta dan elemen-elemen yang berhubungan dan membentuk kelompok.
2. Skala visual, yaitu ukuran nyata untuk mengukur proporsi dengan lingkungannya.
3. *Line*, yaitu garis (nyata maupun imajiner) yang mengarahkan mata kepada perbedaan bentuk, warna dan tekstur. Menurut Ching (1979;8), sifat garis ada yang lurus, bengkok, tegas, samar-samar, rapi atau tidak beraturan, naik, turun serta derajat kesinambungannya.
4. Proporsi, yaitu hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lain dengan keseluruhan bangunan, yang memiliki maksud menciptakan suasana teratur

5. *Color*, yaitu corak yang membedakan fasad bangunan dengan lingkungannya dan mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.
6. Ritme atau irama, yaitu pengulangan yang teratur atau harmonis dari garis-garis, bentuk-bentuk, potongan atau warna.

Karakter visual dapat dilihat melalui petunjuk visual yang merupakan *image perception* yang dirasakan dengan mata (*sign*). Rubenstein (1969;59) menyebutkan beberapa faktor desain visual yang dapat disimpulkan sebagai elemen analisis terhadap keberadaan elemen fisik pembentuk karakter visual suatu lingkungan. Elemen-elemen tersebut yaitu:

1. *Shape, Size, Scale*  
Karakteristik objek pada suatu lingkungan menentukan kualitas dari ruang dan pelingkupnya. Ukuran suatu objek atau ruang adalah relatif. Ukuran juga tergantung pada jarak objek dari pengamat, mengingatkan skala merupakan ukuran relatif.
2. *Proportion*  
Merupakan rasio dari tinggi dengan lebar dengan panjang dan mungkin dipelajari melalui gambar atau model.
3. *Texture and Color*  
Tekstur dan warna dapat dirasakan melalui sentuhan atau melalui pandangan.
4. *Hierarchy*  
Hirarki digunakan untuk mengukur tingkat ukuran atau warna pada sebuah objek pembentuk karakter visual suatu lingkungan.
5. *Volumes and Enclosure*  
Untuk mendapat kejelasan dalam definisi suatu ruang memperhitungkan keterlingkupan atau elemen pembentuk ruang dan isi yang terkandung pada sebuah ruang. Volume eksterior terbentuk dari tiga pelingkup atau elemen-elemen pembentuk ruang.
  - a. *Base Plane*  
Bidang dasar merupakan konsentrasi besar dalam penentuan fungsi lahan.
  - b. *Overhead Plane*  
Langit merupakan batas teratas pada sebuah lingkungan ruang. Bidang atas buatan manusia akan memberikan definisi ketinggian suatu ruang.
  - c. *Vertical Plane*  
Bidang tegak lurus atau bidang dinding memiliki fungsi yang sangat penting dalam artikulasi penggunaan sebuah ruang. Bangunan-bangunan biasanya menjadi elemen vertikal dominan yang mempengaruhi ruang.

Pada lingkup penelitian ini, faktor-faktor yang dapat disesuaikan dan digunakan untuk menilai faktor-faktor apa saja yang membentuk karakter visual permukiman Kampung Code Utara adalah bentuk, skala, garis, proporsi, tekstur dan warna. Faktor-faktor yang digunakan tersebut dipilih berdasar pada faktor-faktor yang sering muncul atau digunakan oleh beberapa sumber untuk menilai karakter visual, serta

cara penilaiannya mudah dibaca oleh visual terutama pada kondisi kawasan permukiman Kampung Code Utara. Sedangkan faktor lainnya seperti ritme menurut Smardon dan *size, hierarchy, volume and enclosure* menurut Ching tidak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini karena dalam studi kasusnya faktor tersebut tidak terlalu menonjol dan sulit untuk dikaji pendataannya.

#### Profil YB. Mangunwijaya

Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dilahirkan pada tanggal 6 Maret 1929 di Ambarawa, Jawa Tengah, sebagai anak sulung dari dua belas bersaudara. Sebagai arsitek, YB. Mangunwijaya merancang banyak gedung seperti kompleks peziarahan Sen-dangsono, Gedung Keuskupan Agung Semarang, Bentara Budaya Jakarta, pelbagai bangunan lain, termasuk beberapa gereja. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) menganugerahi IAI Awards 1991 dan 1993 sebagai penghargaan atas beberapa karyanya. Adapun karya arsitekturalnya di Kali Code membuahkan *The Aga Khan Award for Architecture* pada tahun 1992 dan Stockholm, Swedia, *The Ruth and Ralph Erskine Fellowship Award* untuk kategori arsitektur demi rakyat yang tak diperhatikan.

#### Karakteristik Karya Arsitektur YB. Mangunwijaya.

Terdapat aspek yang menonjol dalam karya-karya Y.B Mangunwijaya. Ciri arsitektur Y.B Mangunwijaya yang dapat terlihat yaitu: (Indratno. A, dkk, 2009;33-42)

- a. Bersatu dengan alam
- b. Lokal
- c. Hemat
- d. Jujur
- e. Detail-craftmentship
- f. Kreatif, Estetik, dan Unik
- g. Daya hidup
- h. Spiritual

#### Parameter

Dari landasan teori di atas, maka dalam penelitian parameter yang digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap karakter visual permukiman bantaran sungai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator/parameter Penelitian

Variabel Dependenden	Faktor Pembentuk	Variabel Independenden	Faktor Pembentuk
Karakter Visual	Skala (Smardon, 1986)	Karakteristik Karya YB. Mangunwijaya (Indratno, dkk, 2009)	Bersatu dengan Alam
	Bentuk (Smardon, 1986)		Lokal
	Garis (Smardon, 1986)		Hemat
	Proporsi (Rubenstein, 1969)		Jujur
	Tekstur (Rubenstein, 1969)		Detail
	Warna (Smardon, 1986)		Kreatif

Pada sub variabel karakteristik karya YB. Mangunwijaya (variabel independen), variabel yang digunakan sebagai indikator yaitu bersatu dengan alam, lokal, hemat, jujur, detail dan kreatif, sedangkan daya hidup dan spiritual tidak dipilih pada penelitian ini karena faktor tersebut lebih banyak berpengaruh pada bangunan religius.

Variabel karakter visual yang merupakan variabel yang dipengaruhi, sub variabel yang digunakan merupakan penggabungan dari teori menurut Smardon dan Rubenstein, munculnya pemilihan sub variabel tersebut didapat dari tinjauan pustaka yang dikorelasikan dan disesuaikan dengan kondisi studi kasus pada penelitian ini, serta faktor-faktor tersebut yang mudah dipahami dan diinterpretasi dalam mendapatkan data dari responden.

Berdasarkan kajian dari teori, maka dapat ditarik kesimpulan sementara dalam penelitian ini, yaitu: adanya pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya dengan karakter visual permukiman bantaran sungai Kampung Code Utara. Hipotesa yang dimaksud adalah bahwa karakter visual Kampung Code Utara terpengaruh dengan faktor-faktor karakteristik karya YB. Mangunwijaya yaitu bersatu dengan alam, lokal, hemat, jujur, detail dan kreatif.

#### Metode Penelitian

Mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan bahwa penelitian bermaksud menyatakan bahwa terdapat pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap karakter visual permukiman Kampung Code Utara. Maka metode yang dipilih adalah kuantitatif-rasionalistik (Djunaedi, 2000;3-4).

Populasi yang diambil adalah populasi warga di sekitar Kali Code yang terdapat dari 4 (empat) kelurahan yang mengelilinginya yaitu kelurahan Cokrodingratan, kelurahan Terban, kelurahan Jetis dan kelurahan Kota Baru dengan jumlah penduduk tahun 2008 : 45.470 jiwa (BPS, 2008).

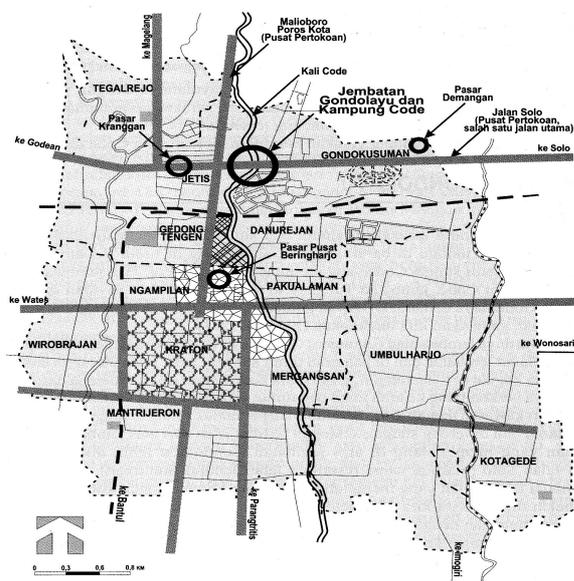
$$n = \frac{45.470}{45.470 (0,1)^2 + 1} = 99.78 = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai Presisi (misalnya sebesar 90% maka nilai d sebesar 0,1)



Gambar 1. Lokasi penelitian, Kampung Code Utara  
Sumber: BPS, 2008

Teknik analisis yang dilakukan urutannya sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Uji Validitas dengan menggunakan *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

**Hasil dan Temuan Penelitian**

Responden yang diambil pada penelitian ini sebanyak 100 orang yang terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1. Responden A: Penghuni yaitu masyarakat yang tinggal dan beraktivitas keseharian di lokasi penelitian.
2. Responden B: Pengamat yaitu masyarakat yang berkunjung dan yang melintas di lokasi penelitian.

Karakteristik dalam pemilihan responden ditinjau berdasarkan tempat tinggal, seringnya berada di lokasi penelitian, kelompok usia, tingkat pendidikan, aktivitas atau pekerjaan.

Semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid karena nilai r-hitung tiap-tiap indikator lebih besar daripada nilai r-tabel 0,195, sehingga dapat dipergunakan dalam analisa/uji selanjutnya untuk mengetahui pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap permukiman bantaran sungai, Kampung Code, Yogyakarta.

Dari analisa mengenai faktor-faktor dari karakteristik karya YB. Mangunwijaya dan karakter visual, dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Perbandingan Nilai Mean tiap Faktor antara Penghuni, Pengamat dan Keseluruhan Responden

Faktor	Penghuni	Pengamat	Seluruh Responden
Bersatu dengan Alam	3.60	3.62	3.61
Lokal	3.23	3.42	3.32
Hemat	3.80	3.84	3.82
Jujur	3.59	3.61	3.60
Detail	3.06	3.29	3.17
Kreatif	3.30	3.46	3.38
Skala	2.89	3.41	3.15
Bentuk	2.36	3.23	2.84
Garis	3.29	3.33	3.31
Proporsi	2.96	3.54	3.25
Tekstur	2.69	3.07	2.88
Warna	2.84	3.52	3.23

Dari tabel di atas faktor-faktor yang dominan menurut penghuni adalah hemat dan garis. Sedangkan menurut pengamat faktor yang dominan adalah hemat dan proporsi. Secara keseluruhan menurut responden faktor-faktor yang dominan adalah hemat dan garis, sedangkan faktor lainnya seperti bersatu dengan alam, lokal, jujur, detail, kreatif, skala, bentuk, proporsi, tekstur dan warna kurang dominan.

Hasil pengolahan data akan dilakukan dengan perhitungan statistik dalam analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows 16.0. Hipotesis pada penelitian ini untuk menguji pengaruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya terhadap karakter visual permukiman kampung code utara. Syarat diterimanya hipotesis pada penelitian ini apabila:

1. Signifikansi hitung  $< \alpha$  (0,05)
2. t hitung  $>$  t tabel (1,980), maka koefisien regresi signifikan.  
Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (3,94), maka model regresi signifikan (layak).  
Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.
4. Koefisien korelasi, menunjukkan tingkat hubungan variabel dependen dengan variabel independen,

kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh:

- 0 – 0,25 Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,50 Korelasi moderat
- 0,50 – 0,75 Korelasi kuat
- 0,75 – 1,00 Korelasi sangat kuat

Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Karakteristik Karya YB. Mangunwijaya (Variabel Independen) terhadap Karakter Visual Kampung Code Utara (Variabel Dependen) dengan Uji t

Variabel Independen / Variabel Dependen		Bersatu dengan Alam	Lokal	Hemat	Jujur	Detail	Kreatif
		Skala	Nilai t hitung	1,773	1,573	-0,266	1,654
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima
Bentuk	Nilai t hitung	2,329	2,226	1,854	1,560	2,665	5,113
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima
Garis	Nilai t hitung	1,323	2,096	2,235	1,911	5,046	3,588
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima
Proporsi	Nilai t hitung	3,470	3,123	1,361	2,656	2,776	2,016
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima
Tekstur	Nilai t hitung	3,563	3,596	2,793	4,521	5,487	5,891
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Diterima					
Warna	Nilai t hitung	1,932	2,956	1,750	2,956	2,690	1,867
	Hasil hipotesis	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Diterima

Hasil dari uji hipotesis dengan uji t pada tabel di atas telah memperlihatkan bahwa karakteristik karya YB. Mangunwijaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter visual permukiman Kampung Code Utara, Yogyakarta. Hasil dari hipotesis yang diujikan dari masing-masing faktor tersebut yaitu:

1. Faktor skala sebagai pembentuk karakter visual permukiman Kampung Code Utara hanya dipengaruhi oleh detail dan kreatif yang merupakan karakteristik karya YB. Mangunwijaya.
2. Karakteristik bersatu dengan alam, lokal, detail dan kreatif memberikan pengaruh dalam menciptakan karakter visual bentuk bangunan permukiman Kampung Code Utara.
3. Karakter visual Kampung Code Utara terbentuk oleh garis-garis yang dipengaruhi karakteristik lokal, hemat, detail dan kreatif.
4. Proporsi bangunan-bangunan di Kampung Code Utara terbentuk oleh adanya pengaruh dari karya YB. Mangunwijaya, karakteristik yang muncul yaitu bersatu dengan alam, lokal, jujur, detail dan kreatif.
5. Tekstur yang terlihat sebagai karakter visual dari permukiman Kampung Code Utara telah mendapat pengaruh dari seluruh karakteristik karya YB. Mangunwijaya. Sehingga dari tekstur bangunan-bangunan tersebut jelas pula terlihat ciri arsitektur YB. Mangunwijaya.
6. Warna bangunan yang muncul pada permukiman Kampung Code Utara mengandung karakteristik

dari karya YB. Mangunwijaya. Karakteristik lokal, hemat, detail dan kreatif telah mempengaruhi dan membentuk munculnya warna bangunan. Warna bangunan tersebut memperlihatkan kekreatifitasan yang muncul di tiap detail bangunannya.

Dari hasil perhitungan analisa statistik, faktor dari karakteristik karya YB. Mangunwijaya yang dominan berpengaruh pada karakter visual permukiman Kampung Code Utara menurut hasil perhitungan analisa statistik adalah faktor detail dan kreatif. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap semua faktor karakter visual permukiman Kampung Code yaitu skala, bentuk, proporsi, garis, tekstur dan warna. Pada karakter visual permukiman kampung code, faktor tekstur mendapat semua pengaruh dari seluruh faktor karakteristik karya YB. Mangunwijaya.

#### Pemaknaan Karakter Visual Kampung Code Utara

Karakter visual yang menarik adalah karakter formal yang dinamis dapat dicapai melalui pandangan yang menyeluruh berupa suatu amatan berseri atau menerus (*serial vision*) yang memiliki unit visual yang dominasinya memiliki keragaman dalam suatu kesinambungan yang terpadu dan berpola membentuk satu kesatuan yang unik (Cullen, 1961:63). Permukiman bantaran sungai yang terletak di tengah

kota merupakan suatu kawasan yang mudah diamati oleh seluruh masyarakat. Karakter visual suatu kawasan dapat ditunjukkan oleh adanya kualitas fisik yang terbentuk oleh hubungan antar relasi dan antar elemen visual pada suatu kota watau kawasan tersebut. Dalam menjaga suatu kawasan terdapat beberapa lingkup yang harus diperhatikan (Lynch, 1960;106) yaitu satuan fisik, satuan pandangan (visual) dan satuan area. Satuan fisik adalah suatu yang berwujud bangunan, kelompok atau deretan bangunan, rangkaian bangunan yang membentuk ruang umum atau dinding jalan. Satuan pandangan (visual) adalah berupa aspek visual yang dapat memberikan kesan yang khas tentang suatu lingkungan kota. Satuan area dalam kota yang dapat diwujudkan dalam sub wilayah kota yang dipandang mempunyai ciri-ciri atau nilai-nilai khas kota bahkan daerah dimana kota itu berada.

Skala visual merupakan ukuran nyata untuk mengukur proporsi dengan lingkungannya. Skala yaitu hubungan antara lebar/panjang dan tinggi ruang dari sebuah tempat, memberikan sebuah kesan yang bersifat agak umum pada orang yang bergerak di dalamnya (Zahnd, 1999;154). Skala adalah hubungan antara ukuran ruangan dan bentuk dan tubuh manusia. Perbandingan-perbandingan yang menyatakan kapan sebuah ruang berkesan sempit, netral atau harmonis, serta kapan dirasakan luas atau sunyi. Bentuk (*form*) yang tercipta dari elemen-elemen yang berhubungan dan membentuk kelompok. Bentuk bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali dan bisa juga secara tidak langsung menunjuk pada sebuah kondisi khusus dimana sesuatu bertindak atau memanifestasikan dirinya sendiri (Ching, 1979;35). Tekstur merupakan aspek penting dari suatu fasade. Tekstur adalah kualitas tertentu suatu permukaan yang timbul sebagai akibat dari struktur 3 (tiga) dimensi. Tekstur merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang. Tekstur juga menentukan tingkat dimana permukaan sebuah bentuk mampu merefleksikan atau menyerap cahaya langsung. Suatu tekstur yang susunannya agak teratur dapat disebut dengan corak (*pattern*). Skala, jarak pandang, dan cahaya adalah faktor penting yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menginterpretasikan suatu tekstur yang tampak. Di dalam *urban design* peran warna untuk menggambarkan suatu tema kawasan adalah dengan peranan warna-warna yang populer (merah, kuning, biru). Warna-warna terang akan memberikan kesan ruang lebih luas, sedang warna-warna gelap memberikan kesan sempit atau berat (Neufert, 2002;26). Di dalam penelitian ini ditemukan beberapa bangunan menggunakan warna yang cerah dan abu-abu.

Interpretasi yang dapat diberikan kepada teori adalah faktor-faktor skala, bentuk, garis, proporsi, tekstur dan warna dalam menggambarkan karakter visual suatu kawasan tidaklah sama hasilnya. Kawasan yang terletak pada daerah yang datar dengan daerah yang berkontur tentulah berbeda. Karakter visual kawasan permukiman dengan kawasan pertokoan maupun perkotaan juga akan memperlihatkan karakter yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Jarak antar bangunan dengan jalan juga mempengaruhi bagaimana manusia yang melihatnya dapat menangkap segala elemen-elemen yang membentuknya secara jelas termasuk faktor-faktor pembentuk karakter visual suatu kawasan itu sendiri.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu karakteristik karya YB. Mangunwijaya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap permukiman kampung code utara.

Skala, bentuk, garis, proporsi, tekstur dan warna yang terlihat pada bangunan permukiman Kampung Code Utara, terbentuk dan terpengaruh oleh karakteristik karya YB. Mangunwijaya. Seolah-olah secara tidak langsung YB. Mangunwijaya turut serta dalam membentuk karakter visual permukiman ini. Ciri khas dari karya YB. Mangunwijaya seakan masih dipertahankan oleh penduduk sekitar untuk menyelaraskan dengan karya arsitektur dan visual Kampung Code Utara yang telah di karyakan sebelumnya.

Pemakaian dari hasil temuan menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil pengamatan dari responden dengan penjelasan dari teori. Namun memang hasilnya tidak semua faktor menjadi dominan dalam menonjolkan karakter visual Kampung Code, hal tersebut dikarenakan tidak semua faktor dapat terbaca dan dicerna dengan baik secara visual oleh pengamatnya.

### Daftar Pustaka

3. Cullen, Gordon. 1961. *The Concise of Townscape*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc.
4. Ching, D.K, Francis. 1979. *Architecture: Form, Space, and Order*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
5. Djunaedi, Achmad. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
6. Hedman, R, dan Jaszewski, Andrew. 1984. *Fundamentals of Urban Design*. Washington DC: American Planning Association.
7. Indratno, A, Ferry T, dkk. 2009. *Peziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
8. Lynch, Kevin. 1960. *City Sense And City Design*. Massachusetts: The MIT Press.
9. Moughtin, Cliff. 1995. *Urban Design: Ornament and Decoration*. Oxford: Butterworth.

10. Neufert Ernest, Sunarto Tjahjadi. 2002. *Data Arsitek Jilid 1-Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
11. Rubenstein, Harvey, M. 1969. *A Guide to Site and Environmental Planning*. New York: John Wiley & Sons Inc.
12. Smardon, Richard. 1986. *Foundation for Visual Project Analysis*. New York: John Wiley & Son.
13. Statistik Potensi Desa Propinsi D.I Yogyakarta. 2008. Badan Pusat statistik, Jakarta. 2008.
14. Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.